

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika menurut Nurzaelane dan Wibowo (2015:57) merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, bersifat abstrak, penalarannya bersifat deduktif dan berkenaan dengan gagasan terstruktur yang hubungan-hubungannya diatur secara logis. Dari sifat-sifat yang dimiliki matematika tersebut justru menjadi penyebab munculnya persepsi pada siswa bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit.

Madyaratria, Wardono, dan Prasetyo (2019:648) berpendapat bahwa pendidikan matematika dapat meningkatkan kemampuan bernalar, berpikir kritis, logis, sistematis dan kreatif. Adapun tujuan pembelajaran matematika yang diterapkan oleh *National Council of Teacher Of Mathematics* (NCTM) tahun 2000 terdiri atas lima kompetensi yaitu pemecahan masalah matematis (*mathematical problem solving*), komunikasi matematis (*mathematical communication*), penalaran matematis (*mathematical reasoning*), koneksi matematis (*mathematical connection*), dan representasi matematis (*mathematical representation*). Kemampuan yang mencakup kelima kompetensi tersebut dapat dituangkan dalam literasi matematis.

Abidin (2018:101) menjelaskan bahwa literasi *matematis* merupakan salah satu dari tiga kemampuan yang diutamakan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA), yaitu literasi matematis, literasi sains dan literasi membaca. Selaku pengembang dari tiga literasi ini, PISA melakukan survei setiap tiga tahun sekali yang dimulai pada tahun 2000.

Survei itu diikuti oleh siswa dari negara-negara anggota dan non anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD).

Menurut Gunardi (dalam Rifqi, Rahmatudin, dan Sriwahyuni 2019:34) studi PISA Indonesia berada pada peringkat yang kurang membanggakan dibandingkan dengan negara-negara lain, pada bidang matematika survei PISA tahun 2018 kemarin tidak jauh beda dengan kondisi awal dilakukannya survei. Pada awal dilakukannya survei PISA tahun 2000 Indonesia berada di peringkat 39 dari 41 negara yang mengikuti survei dengan skor siswa adalah 367. Pada tahun 2015 Indonesia peringkat 63 dari 70 negara dengan skor 386. Adapun pada penelitian tahun 2018 peringkat Indonesia 74 dari 80 negara dengan skor 379.

Hal lain yang dapat berpengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran matematika di sekolah adalah kecerdasan logis matematis. Menurut Gardner (dalam Usman, 2019:61), terdapat delapan kecerdasan yang dimiliki manusia yaitu kecerdasan verbal *linguistic* (kecerdasan verbal), kecerdasan logis-matematis (kecerdasan logika dan penalaran), kecerdasan visual-spasial (kecerdasan ruang dan gambar), kecerdasan *musical*, kecerdasan jasmani-*kinestetis*, kecerdasan *interpersonal*, kecerdasan *intrapersonal* dan kecerdasan *naturalistik*. Dari delapan kecerdasan yang dikemukakan di atas salah satunya adalah kecerdasan logis-matematis yang berkaitan dengan menghitung sesuatu, membuat hipotesis dan membuktikannya (Usman, 2019:62). Menurut Gardner (dalam Stemen

Komang, 2018:180), Mendefinisikan Kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan logika dan matematika, disamping kemampuan ilmu pengetahuan alam. Kemampuan logis matematis merupakan kemampuan seseorang yang erat kaitannya dengan penggunaan bilangan-bilangan dan kemampuan logika dengan efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Arjasa, Ibu Hermin Dwi S, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran matematika di SMPN 2 Arjasa menjelaskan bahwasanya kemampuan literasi matematis dan kecerdasan logis siswa terbilang cukup rendah, “Lebih kurang enam puluh lima persen siswa dari tiap-tiap kelas masih kesulitan dalam menjawab soal-soal yang saya berikan kepada siswa mas” tutur beliau kepada peneliti. Selain itu dari sepuluh siswa yang ditanyakan oleh peneliti tentang pelajaran matematika delapan diantaranya masih beranggapan matematika adalah pelajaran yang susah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Literasi Matematis dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMP N 2 Arjasa Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada, yaitu sebagai berikut.

1. Siswa kelas VIII SMPN 2 Arjasa beranggapan bahwa matematika pelajaran yang sulit.

2. Siswa kelas VIII SMPN 2 Arjasa masih kesulitan dalam menjawab soal matematika.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C SMPN II Arjasa tahun pelajaran 2020/2021.
2. Soal tes yang diujikan mencakup materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Adakah hubungan positif literasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Arjasa tahun pelajaran 2020/2021?
2. Adakah hubungan positif kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Arjasa tahun pelajaran 2020/2021 ?
3. Adakah hubungan positif literasi matematis dan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Arjasa tahun pelajaran 2020/2021 ?

E. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif literasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Arjasa tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Arjasa tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif literasi matematis dan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Arjasa tahun pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan literatur khususnya mata pelajaran matematika.
2. Bagi guru, berguna untuk memotivasi siswa akan pentingnya literasi matematika dan kecerdasan logis matematis dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematika.
3. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang selanjutnya.

G. Definisi Operasional

1. Literasi matematis merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi, memahami dan menjawab persoalan masalah matematika
2. Kecerdasan logis matematis Kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan seseorang dalam menghitung, mengukur, menggunakan angka-angka, berfikir secara induktif dan deduktif, serta dapat menyelesaikan masalah-masalah matematika
3. Hasil belajar matematika siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar matematika..

